

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai media untuk mengembangkan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosialnya. Menurut (Shaharani & Februannisa, 2023) keseimbangan ketiga aspek tersebut menjadi kunci dalam mencetak generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Namun, realitas pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik masih menghadapi berbagai hambatan. Berbagai pelanggaran seperti keterlambatan, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, dan rendahnya kesadaran tanggung jawab masih sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik dan masih memerlukan penguatan melalui strategi yang tepat.

Kondisi ini menandakan adanya permasalahan manajerial dalam pengelolaan peserta didik, khususnya dalam membangun budaya disiplin yang berkesinambungan. Budaya disiplin sendiri merupakan seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten untuk menciptakan keteraturan dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah (Sukariyadi et al., 2024). Budaya ini tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar, tetapi juga berperan penting pada pembentukan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain (Alfath, 2020). Oleh karena itu, budaya disiplin perlu dibangun melalui pembiasaan yang berkelanjutan agar menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya disiplin harus dibangun melalui pembiasaan yang konsisten dan terarah sehingga mampu menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Pentingnya kedisiplinan dan pengelolaan waktu telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Ashr ayat 1–3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

“Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia akan merugi jika tidak mampu mengelola waktu dengan baik dan tidak memiliki komitmen untuk melakukan kebaikan secara konsisten. Pesan ini selaras dengan konsep pembiasaan positif dalam pendidikan, di mana kedisiplinan dibentuk melalui latihan berulang, keteladanan, serta saling mengingatkan dalam lingkungan sekolah agar peserta didik mampu berperilaku tertib dan bertanggung jawab.

Salah satu upaya penting dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui manajemen peserta didik yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Menurut (Rachman et al., 2022), manajemen peserta didik berfungsi untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma dan peraturan sekolah. Dalam praktiknya, keberhasilan manajemen peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penegakan aturan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menanamkan kebiasaan positif secara berkelanjutan (Hidayat & Riyannor, 2023). Pendekatan ini dikenal sebagai manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif, yang berfokus pada penguatan perilaku baik melalui pengulangan dan penghargaan, bukan melalui hukuman semata (Safitri, 2020).

Namun, dalam praktiknya, penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di SMP Negeri 17 Kota Cirebon belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya keterlambatan sekitar $\pm 8\%$ – 10% dari total peserta didik di berbagai kelas dengan alasan seperti bangun kesiangan, terlambat berangkat, dan kurangnya kesiapan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belum sepenuhnya terbentuk secara internal dan masih bergantung pada pengawasan eksternal.

Di sisi lain, sekolah telah menerapkan berbagai program pembiasaan positif, seperti budaya 3S (senyum, salam, sapa) setiap pagi, senam Indonesia Kuat, literasi Al-Qur'an, murajaah Juz 30 dan pembacaan Asmaul Husna, serta pembiasaan mendengarkan lagu Indonesia Raya pada setiap jam istirahat yang diikuti oleh seluruh warga sekolah termasuk kantin. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin dan karakter positif secara berkelanjutan.

Namun demikian, pelaksanaan program tersebut belum menunjukkan hasil yang merata pada seluruh peserta didik. Masih adanya pelanggaran seperti keterlambatan menunjukkan bahwa pembiasaan positif belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kesadaran diri. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara konsep ideal manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dengan realitas implementasinya di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai penerapan, hambatan, serta upaya optimalisasi manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dalam meningkatkan budaya disiplin di SMP Negeri 17 Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dalam membangun budaya disiplin di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Budaya disiplin peserta didik belum sepenuhnya terbentuk secara optimal, yang ditandai dengan masih adanya pelanggaran seperti keterlambatan dan kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
2. Kedisiplinan peserta didik masih cenderung bergantung pada pengawasan eksternal, sehingga kesadaran diri untuk berperilaku disiplin belum berkembang secara maksimal.
3. Penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di sekolah belum berjalan secara optimal dalam membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan.
4. Program pembiasaan positif yang telah diterapkan, seperti budaya 3S, senam Indonesia Kuat, literasi Al-Qur'an, murajaah Juz 30, pembacaan Asmaul Husna, serta mendengarkan lagu Indonesia Raya, belum memberikan dampak yang merata pada seluruh peserta didik.
5. Masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan positif, baik dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan pengawasan.
6. Adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dengan realitas implementasinya di lapangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka di perlukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari ruang lingkup pembahasan, maka pembahasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di SMPN 17 Kota Cirebon.

2. Aspek yang dikaji meliputi strategi, pelaksanaan, serta hambatan dan upaya perbaikan dalam membangun budaya disiplin peserta didik.
3. Subjek penelitian dibatasi pada unsur kepala sekolah, guru, wali kelas, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam penerapan pembiasaan positif.
4. Penelitian tidak membahas manajemen sekolah secara keseluruhan, tetapi hanya terbatas pada aspek manajemen peserta didik dalam konteks pembentukan budaya disiplin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dalam meningkatkan budaya disiplin di SMPN 17 Kota Cirebon?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di SMPN 17 Kota Cirebon?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan dan mengoptimalkan pembiasaan positif dalam membangun budaya disiplin peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif dalam meningkatkan budaya disiplin di SMPN 17 Kota Cirebon.
2. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif di SMPN 17 Kota Cirebon.
3. Menjelaskan upaya dan strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan serta mengoptimalkan penerapan pembiasaan positif dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait penerapan manajemen peserta didik berbasis pembiasaan positif sebagai pendekatan dalam membangun budaya disiplin.
- b. Memberikan kontribusi empiris terhadap teori manajemen peserta didik yang berorientasi pada pembentukan karakter, bukan hanya pada pengawasan perilaku siswa.
- c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pengembangan manajemen peserta didik dengan pendekatan nilai, karakter, dan pembiasaan positif di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengoptimalkan penerapan pembiasaan positif dalam manajemen peserta didik, sehingga dapat tercipta budaya disiplin yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Menjadi bahan refleksi dan inspirasi dalam mengelola perilaku peserta didik melalui pendekatan yang lebih humanis, motivatif, dan berbasis pembiasaan positif, bukan sekadar pendekatan hukuman.

c. Bagi Siswa

Mendorong tumbuhnya kesadaran diri untuk berdisiplin dan bertanggung jawab, serta membangun motivasi intrinsik dalam menegakkan tata tertib sekolah sebagai bagian dari karakter pribadi.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi rujukan dan bahan perbandingan dalam pengembangan penelitian sejenis yang berfokus pada strategi pembentukan budaya disiplin dan karakter melalui manajemen peserta didik di sekolah.

